

UJIAN PRAKTIKUM SISTEM SARAF PUSAT



Nama : Sabrina Arfanindya P

NIM : 1810301016

1. Apakah yang dimaksud dengan TBI? Apa saja program fisioterapi pada kondisi TBI
2. Apakah yang dimaksud SCI? Apa saja program latihan fisioterapi pada kondisi SCI

JAWAB :

1. TBI atau Traumatic Brain Injury adalah Traumatic brain injury (TBI) adalah bentuk cedera otak yang disebabkan oleh kerusakan mendadak pada otak. Sifatnya nondegenerative dan noncongenital. Kerusakan ini akibat dari adanya kekuatan mekanik eksternal, mungkin menyebabkan kerusakan permanen atau sementara kognitif, fisik, dan psikososial fungsi, dan berkaitan dengan berkurang kesadaran. Dilihat dari sumber trauma, TBI terbagi menjadi 2, yaitu Open Head Injuries dan Closed Head Injuries.

- Open Head Injuries: disebut juga dengan penetrating Injuries, cedera ini terjadi ketika suatu objek (misalnya, peluru) memasuki otak dan menyebabkan kerusakan pada bagian otak tertentu. Gejala bervariasi tergantung pada bagian otak yang rusak.

- Closed Head Injuries: Cedera ini akibat dari benturan dikepala.

TBI menghasilkan dua jenis kerusakan pada otak: primary brain damage, yang merupakan kerusakan yang terjadi pada saat dampak (misalnya, patah tulang tengkorak, pendarahan, gumpalan darah), dan secondary brain damage, yang merupakan kerusakan yang berkembang dari waktu ke waktu setelah trauma (misalnya, peningkatan tekanan darah di dalam tengkorak, kejang, pembengkakan otak).

PROGRAM LATIHAN FISIOTERAPI

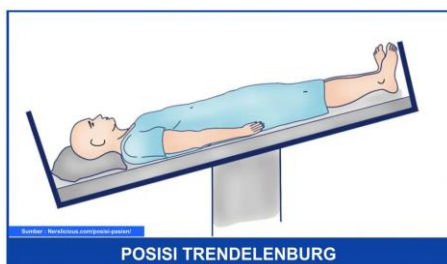
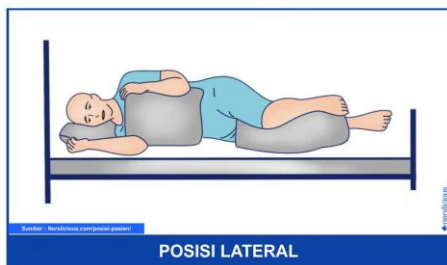
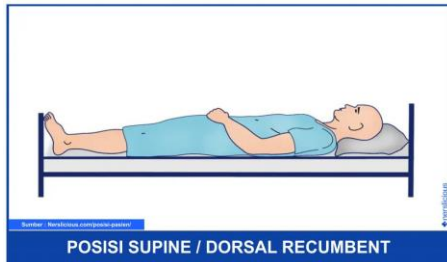
a) Komunikasi terapeutik

Komunikasi terapeutik termasuk komunikasi interpersonal dengan tujuan saling memberikan pengertian antar fisioterapis dengan pasien. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien (Indrawati, 2003) Tujuan : Membantu pasien untuk memperjelas dan mengurangi beban perasaan dan pikiran serta dapat mengambil tindakan yang efektif untuk pasien, membantu mempengaruhi orang lain, lingkungan fisik dan diri sendiri.

b) Positioning

Tujuan untuk Mencegah decubitus, tirah baring dan static pneumonia

Teknik : Fisioterapis mengajarkan dan memposisikan pasien melakukan perubahan posisi (terlentang, miring kiri dan kanan). Dosis : Setiap 2 jam



c) Breathing exercise

Tujuan :Meningkatkan ventilasi paru, meningkatkan kekuatan dan daya tahan serta koordinasi otot otot respirasi dan mempertahankan mobilitas chest

Teknik : Fisioterapi meletakkan kedua tangannya pada bagian perut pasien. Perintahkan pasien untuk inspirasi sambil mengembungkan perutnya dan ketika ekspirasi kempiskan perut lalu fisioterapis mendorong dengan tangan secara pelan kearah dalam mengikuti pola pernafasan pasien.

Dosis: setiap hari (3 x sehari)

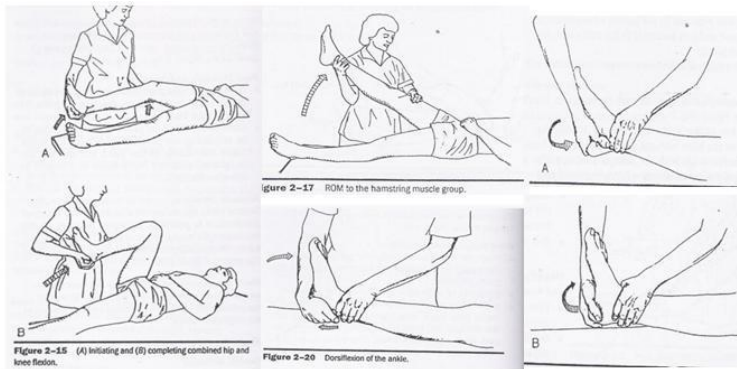
d) Passive exercise

Tujuan: Mempertahankan dan meningkatkan mobilitas sendi

Teknik :Posisi tidur terlentang, kemudian fisioterapis memberikan gerakan pasif pada ekstremitas.

Dosis :Setiap hari (15 sampai 30 kali repetisi).

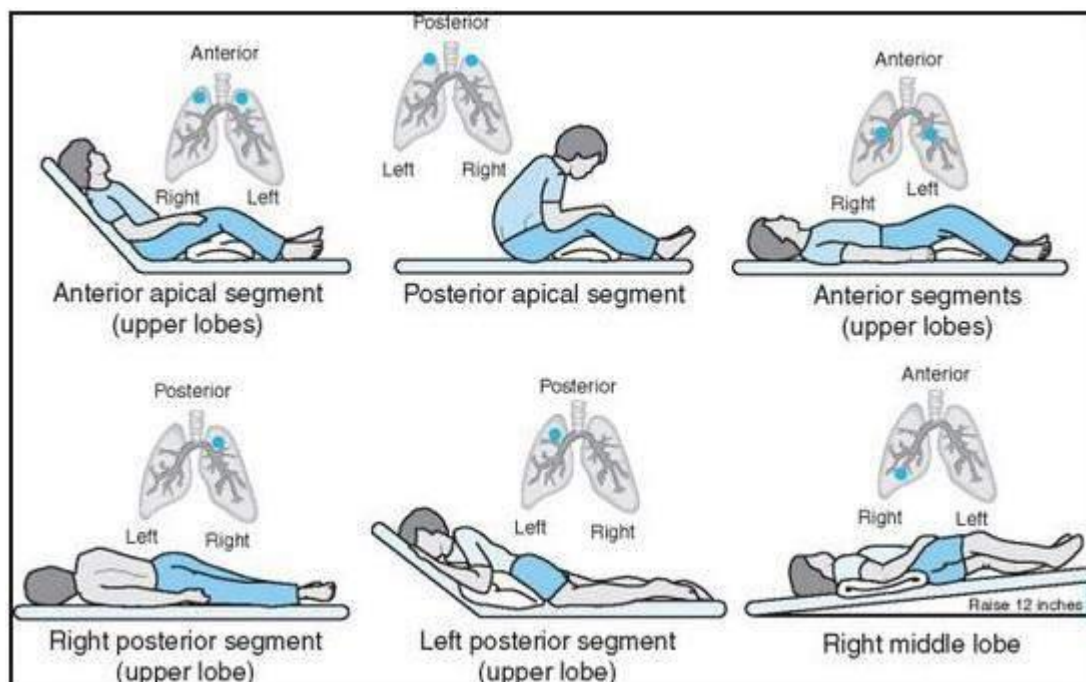




e) Stretching

Tujuan : Mencegah kontraktur otot

f) Chest Therapy



2. SCI atau Spinal Cord Injury suatu disfungsi dari medulla spinalis yang mempengaruhi fungsi sensoris dan motoris, sehingga menyebabkan kerusakan pada tractus sensori motor dan percabangan saraf-saraf perifer dari medulla spinalis (Quick

Reference to Physiotherapy, 1999). Cedera medulla spinalis merupakan kerusakan medulla spinalis akibat dari trauma dan non trauma (infeksi bakteri atau virus) yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan sensoris, motoris, vegetatif (bladder dan bowel).

Fisioterapi sebagai salah satu pemberi pelayanan kesehatan dapat memberikan sumbangan ilmu dan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas hidup penderita spinal cord injury. Hal ini dapat dilakukan karena bidang kajian pelayanan fisioterapi dan masalah yang ditangani fisioterapi dalam praktek sehari-hari adalah masalah atau gangguan gerak dan fungsi. Pada kondisi penderita spinal cord injury fisioterapi jelas sangat diperlukan untuk memberikan latihan-latihan, edukasi, baik kepada pasien maupun keluarganya untuk membantu pasien dalam mengatasi gangguan gerak dan fungsi yang diakibatkan spinal cord injury tersebut. Penanganan fisioterapi yang dapat diberikan pada penderita paraplegi akibat spinal cord injury yaitu penanganan yang bertujuan utama untuk meningkatkan aktivitas fungsional sehari-hari.

PROGRAM LATIHAN FISIOTERAPI

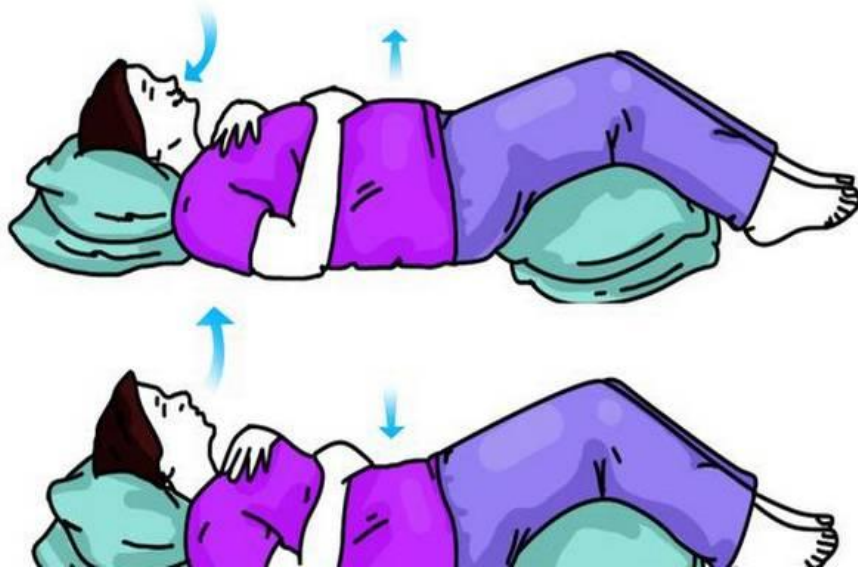
a) Breathing Exercise

- Prosedur : Menggunakan metode deep breathing, posisi pasien terlentang di bed lalu pasien menarik nafas panjang melalui hidung semaksimal mungkin lalu menghembuskan nafas melalui mulut seperti meniup lilin.

- Tujuan :

1. Rileksasi otot-otot pernapasan
2. Meningkatkan kapasitas paru
3. Mencegah statik pulmonal
4. Mencegah komplikasi pulmonal

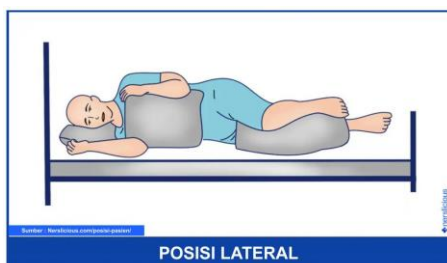
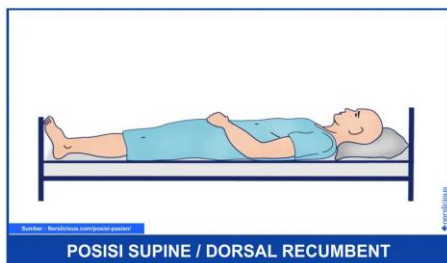
- Dosis : F : setiap hari I : intermitten T : 3 detik inspirasi 6 detik ekspirasi T : pursed lips breathing R : 8-10 kali.

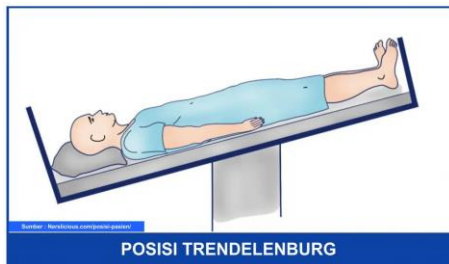


b) Positioning

Tujuan untuk Mencegah decubitus, tirah baring dan static pneumonia

Teknik : Fisioterapis mengajarkan dan memposisikan pasien melakukan perubahan posisi (terlentang, miring kiri dan kanan). Dosis : Setiap 2 jam



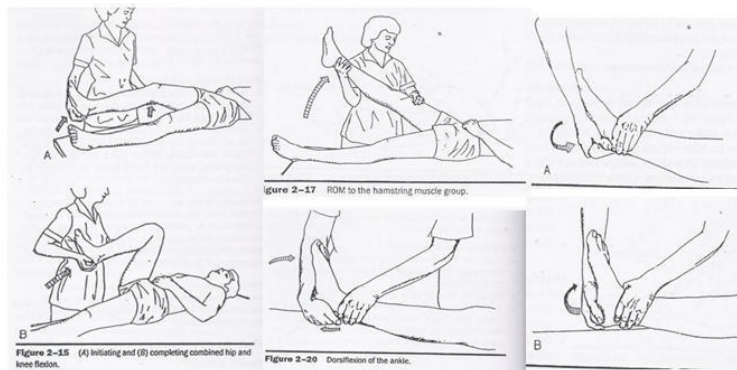


c) Passive exercise

Tujuan: Mempertahankan dan meningkatkan mobilitas sendi

Teknik :Posisi tidur terlentang, kemudian fisioterapis memberikan gerakan pasif pada ekstremitas.

Dosis :Setiap hari (15 sampai 30 kali repetisi).



d) Latihan aktif assisted

- Prosedur : Posisi pasien tidur terlentang lalu menggerakkan anggota gerak atas dengan dibantu oleh terapis hingga full ROM.

- Tujuan :

1. Memelihara ROM
2. meningkatkan kekuatan otot

3. Mencegah kontraktur dan kekakuan sendi (stiffnes)